

# STRATEGI GURU KELAS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS 2 SDN SUKASARI II KABUPATEN TANGERANG

Na'imatul Jannah<sup>1</sup>, Dilla Fadhillah<sup>2</sup>, Enawar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Email: [naimatuljannah31@gmail.com](mailto:naimatuljannah31@gmail.com), [dillafadhillah89@gmail.com](mailto:dillafadhillah89@gmail.com), [sumiyarifkip@gmail.com](mailto:sumiyarifkip@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 08-11-2021

Disetujui: 18-01-2022

### Kata Kunci:

Strategi guru, Kesulitan membaca, sekolah dasar, penelitian kualitatif.

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi siswa yang berkesulitan membaca pada kelas II di SDN Sukasari II. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas II dan orang tua siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukasari II pada bulan Juli sampai September 2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan strategi guru melakukan sebuah persiapan dan perencanaan. Dalam perencanaannya itu antara lain yang pertama melihat kemampuan siswa dan menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya yang kedua, guru menggunakan bahan ajar membaca untuk membimbing siswa belajar membaca. Ketiga, guru menggunakan strategi yang telah dibuat untuk membimbing siswa membaca.

**Abstract:** This study aims to describe the teacher's strategy in overcoming students with reading difficulties in class II at SDN Sukasari II. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. The subjects of this research are second grade teachers and parents of students. This research was conducted at SDN Sukasari II from July to September 2021. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results showed that in implementing the strategy the teacher did a preparation and planning. In the planning, among others, the first to see the ability of students and determine the learning objectives to be implemented. Second, the teacher uses reading teaching materials to guide students in learning to read. Third, the teacher uses the strategies that have been made to guide students to read.



<https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.549>

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial dan fisik, yang dimulai sejak manusia lahir sampai sepanjang hidupnya. Selain itu pendidikan juga sebagai sarana yang sangat efektif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa khususnya pada era milenial seperti sekarang ini, karena pendidikan dapat menunjang perkembangan pada masa dan zaman berikutnya.

Menurut Sanjaya (2018) strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (h.126).

Menurut Nasution (2017) strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien (h. 4).

Menurut Sapuadi (2019) strategi pembelajaran adalah pendekatan dalam mengelola isi dan proses pembelajaran secara komprehensif untuk mencapai satu atau sekelompok tujuan pembelajaran (h. 3-4).

Menurut Rosnaningsih, Wulandari, Rini (2019) menyatakan bahwa guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan vital pada suatu proses pembelajaran dan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam kesuksesan transformasi ilmu kepada peserta didiknya

untuk berpacu dalam peningkatan prestasi akademik dan membangun sikap yang positif dalam pembangunan karakter siswa (h. 21).

Menurut Wiyani (2015) mengartikan bahwa guru sebagai orang dewasa yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik di sekolah agar peserta didik dapat menjadi sosok yang berkarakter, berilmu pengetahuan, serta terampil mengaplikasikan ilmu pengetahuannya (h. 28).

Menurut Ananda (2018) mendefinisikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah (h. 21).

Jamaris (2015) menyebutkan bahwa disleksia merupakan kondisi yang berkaitan dengan kemampuan membaca yang sangat tidak memuaskan. Individu yang mengalami *dyslexia* memiliki IQ normal bahkan di atas normal, akan tetapi memiliki kemampuan membaca 1 atau 1 setengah tingkat di bawah IQ nya (h. 138).

Menurut Subini (2017) mendefinisikan bahwa *dyslexia* merupakan salah satu gangguan perkembangan fungsi otak yang terjadi sepanjang rentang hidup. *Dyslexia* disebabkan karena gangguan dalam asosiasi daya ingat (memori) dan pemrosesan sentral yang disebut kesulitan membaca primer, biasanya kesulitan ini baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah untuk beberapa waktu (h. 54).

Menurut Abdurrahman (2012) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen kata dan kalimat, dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa (h. 162).

Strategi mengajar merupakan tindakan nyata dari guru atau praktek guru melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu, yang dinilai lebih efektif dan lebih efisien. Dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik mengajar di kelas. Berdasarkan kenyataan bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam membaca yakni timbul karena latar belakang yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari pengaruh lingkungan sekitarnya, kurangnya bimbingan orang tuanya, malas atau masih senang bermain dan terdapat kelainan fisik yang menjadikan siswa tersebut tertinggal dengan teman-temannya. Beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah KKM karena kurangnya fokus belajar, kesulitan dalam membaca seperti dalam mengeja bacaan, oleh karena itu guru menerapkan strategi yang dapat menjadikan siswa lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca agar siswa dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu mengungkapkan kajian "Strategi Guru Kelas Dalam

Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Pada Kelas 2 SDN 02 Sukasari Kab. Tangerang". Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif adalah mengungkapkan suatu makna atau realitas. Penelitian kualitatif ini sangat tepat karena permasalahan yang diteliti pada penelitian ini tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan dalam bentuk deskripsi, narasi, uraian dan gambaran mengenai kesulitan membaca pada siswa kelas 2 tersebut.

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (h. 9).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Sukasari, yang beralamat di Kp. Periuk, ds. Mekarsari, Kec. Rajeg, Kab. Tangerang. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut karena pernah melakukan observasi di sekolah tersebut dan peneliti mengamati bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca di SDN 02 Sukasari.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, karena untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data merupakan sumber untuk pemecahan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi untuk menggumpulkan sebuah data penelitian. Wawancara ini dilakukan oleh guru wali kelas 3 dan orang tua siswa. Dengan menanyakan beberapa pertanyaan terkait dengan strategi guru di kelas dan menanyakan beberapa pertanyaan kepada orang tua siswa untuk dapat mengetahui faktor penyebab siswa dalam kesulitan membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan orang tua dalam proses kegiatan belajar, telah ditemukan bahwa guru telah melakukan beberapa pengajaran dalam mengajarkan siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dimulai dari pengajaran ketika menggunakan sebuah strategi untuk membuat siswa menjadi lebih mudah dalam kegiatan belajar mengajar, dan dalam menerapkan strategi, guru melakukan sebuah persiapan dan perencanaan. Persiapan dan perencanaan inilah yang nantinya akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, dan guru akan menggunakan strategi yang telah dibuat untuk membimbing siswa membaca. Dengan adanya rencana maupun strategi, guru dapat membimbing siswa yang kesulitan membaca untuk mencapai tujuan utamanya secara perlahan. Dengan

demikian strategi itu tersampaikan langsung dalam cara bertindak dan cara mengajar yang dilakukan guru.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, sesuai dengan observasi, wawancara serta analisis dokumen dapat disimpulkan bahwa guru kelas II SDN Sukasari 02 Kab. Tangerang mempunyai kreativitas yang dikembangkannya sendiri yaitu:

- a. Pembiasaan Membaca. Pembiasaan membaca dilakukan guru untuk menyiapkan bahan bacaan kepada siswa. Seperti buku pintar membaca tahap 1 dan 2, dan buku cerita bergambar.
- b. Pemberian jam tambahan bimbingan belajar. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru menggunakan berbagai strategi untuk menambah semangat belajar bagi anak dalam belajar membaca. Kemudian guru menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan karena siswa kelas II SD belum tertarik untuk belajar dengan serius tetapi belajar sambil bermain akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Strategi yang digunakan guru dalam belajar membaca meliputi; penekanan huruf lebih di ajarkan dengan lebih jelas dan dengan menggunakan pulpen warna atau spidol berwarna untuk dapat membedakan bentuk serta pengucapannya, menggunakan kartu huruf abjad supaya anak bisa dengan mudah mengingat urutan abjadnya, menghafal huruf abjad dengan bernyanyi bersama, dan menggunakan kertas origami yang berukuran sedang dengan warna yang berbeda supaya para siswa tidak terkecoh oleh huruf yang bentuknya hampir sama.
- c. Memberikan sebuah pengertian dan motivasi. Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca dengan dibimbing dalam membaca agar minat baca siswa dapat tumbuh. Selain motivasi yang diberikan guru pun memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Kemudian siswa yang mengalami kesulitan membaca disebabkan oleh faktor eksternal diantaranya yaitu lingkungan masyarakat, teman bergaul, keluarga dan alat-alat teknologi seperti gadget (handphone, televisi berbayar, internet dan lain sebagainya). Sedangkan faktor internal yang hanya melibatkan lingkungan sekolah, namun hal tersebut tidak memiliki pengaruh besar terhadap kesulitan membaca yang dihadapi oleh siswa. Apalagi terkait dengan kondisi sarana dan prasarana sekolah sama sekali tidak mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca.

##### B. Saran

Berdasarkan pemaparan dari kesimpulan tersebut, maka peneliti akan memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi guru
  - 1) Guru sebagai perantara menjalankan strategi dalam kegiatan pembelajaran untuk siswa menjadi salah satu bagian penting. Maka dari itu, kedepannya guru diharapkan mampu untuk mengembangkan lagi strategi atau media dalam membantu siswa untuk lebih giat dalam membaca dan agar menambah perhatian siswa sehingga membantunya dalam latihan membaca baik di sekolah maupun di rumah.
  - 2) Guru diharapkan lebih perhatian lagi kepada para peserta didik terutama yang mengalami kesulitan belajar dalam masalah membaca.
2. Bagi sekolah
  - 1) Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian khusus bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama dalam masalah membaca yang menjadi poin penting dalam pembelajaran. Selain itu, semua warga sekolah harus mampu saling mendukung.
  - 2) diharapkan sekolah memberikan ruangan dan fasilitas khusus untuk tempat belajar dalam membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
3. Bagi orang tua
  - 1) Orang tua wajib dalam melanjutkan pembelajaran guru dalam menerapkan strategi ataupun cara yang kondusif di rumah dalam latihan membaca agar bisa lancar membaca. Dengan cara mengajari, mengawasi, menyemangati, menasihati, dan memberikan contoh berperilaku positif.
  - 2) Diharapkan orang tua selalu memberikan perhatian khusus secara terus-menerus agar siswa tidak mudah bosan dan lelah dalam proses belajar.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Cet ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ananda, R. (2018). *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Cet ke-1. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Fadhillah, D. Hamsanah, S.H. dan Latifah, N. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Cet ke-2. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Cet ke-1. Medan: Perdana Publishing.
- Rosnaningsih, A., Rini, C. P., Wulandari, A. S. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Cet ke-3. Kerjasama El-Nisa Publisher & Penerbit Pupa.

- Sanjaya, W. (2018). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Cet ke-10. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sapuadi. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Harapan Cerdas.
- Subini, N. (2017). *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Cet ke-2. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD*. Cet ke-23. Bandung: CV Alfabeta.
- Wiyani, N. A. (2015). *Etika Profesi Keguruan*. Cet ke-1. Yogyakarta: Penerbit Gava.